

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan pandangan para investor terhadap kenaikan perusahaan yang berkaitan dengan nilai harga saham. Harga saham melonjak tinggi akan membuat nilai perusahaan meningkat. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena bagi suatu perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan dapat memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Tujuan dari perusahaan antara lain yaitu untuk mencapai keuntungan laba yang besar, dan memaksimalkan nilai perusahaan pada harga saham. Dengan meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus memanfaatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan pada perusahaan (Sintyana & Artini, 2018).

Kinerja keuangan merupakan analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara tepat dan baik. Kinerja keuangan berkaitan dengan pengukuran dan penilaian. Pengukuran dalam kinerja keuangan pada suatu perusahaan dilakukan untuk menentukan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan perencanaan atau tidak. Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dapat mencapai suatu tujuan perusahaan.

Good Corporate Governance yang disebut juga dengan tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu prinsip yang didasar proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan

dan etika pada perusahaan. Pada tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi bagi para investor dan stakeholder. *Good Corporate Governance (GCG)* memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan.

Mekanisme *Good Corporate Governance* dijadikan kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Beberapa indikator pendukung mekanisme GCG diantaranya komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris. Dengan adanya mekanisme *good corporate governance* dapat memonitoring manajer perusahaan lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Penerapan mekanisme GCG dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada suatu perusahaan. Mekanisme *Good Corporate governance* dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara agen dan principal, yang selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Bapepam No. Se-03/Pm/2000 dan keputusan direksi Bursa efek Jakarta (BEJ) No. Kep-3015/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa komite audit terdiri dari tiga orang anggota. Seorang anggota diantaranya yaitu komisaris independen yang sekaligus sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen dimana satu diantaranya memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan keuangan. Komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen dibentuk oleh dewan komisaris dan tugasnya membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan

audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan (Ikatan Komite Audit Indonesia).

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan atau seluruh modal dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya, karena manajemen semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan manajemen, yang dalam hal ini termasuk dirinya sendiri.

Dewan direksi pada suatu perusahaan berperan sebagai agent atau pengelola perusahaan yang bertanggung jawab secara penuh atas kegiatan operasional perusahaan. Menurut Effendi (2016:26-27) dewan direksi harus memberikan informasi kepada dewan komisaris dan hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris. Dewan komisaris independen adalah tidak berasal dari pihak terafiliasi atau pihak yang mempunyai hubungan dengan pemegang saham, pengendali, dewan komisaris independen memegang peranan penting bagi perusahaan. Dalam pelaksanaan mekanisme GCG dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Berikut fenomena yang berkaitan mengenai penurunan nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman.

Penurunan kinerja keuangan yang dialami Pt Kino Indonesia Tbk (KINO) pada laporan keuangan semester I-2020 mencatat laba bersih RP 118,64 anjlok menjadi 64,52% dibandingkan dengan semester I-2019 yang mencapai Rp 365,29 miliar penjualan KINO pada semester 1-2020 tercatat sebesar Rp 2,19 triliun turun menjadi 1,30% dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya yang mencapai Rp 2,22 triliun (kontan.co.id). Dalam kasus diatas dimana laba sangat berhubungan dengan nilai dalam suatu perusahaan dan dapat menjadi suatu acuan bagi investor untuk mempertimbangkan investor untuk menanamkan modal perusahaan dengan melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan harus juga menimbang factor-faktor laba untuk dapat mempertahankan nilai sebuah perusahaan.

Selanjutnya fenomena yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *good corporate governance*. Pengendalian perusahaan sangat penting memiliki GCG atau tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan GCG dapat membuat perusahaan semakin besar dan terpercaya. Dimana dalam peningkatan laba ada kaitannya dengan *Good Corporate Governance (GCG)* perusahaan, karena salah satu faktor naik atau turunnya laba dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, jika tata kelola suatu perusahaan baik maka kinerja perusahaan juga meningkat.

Good Corporate Governance sangat penting dalam suatu perusahaan. Penerapan GCG dapat berkontribusi untuk mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang dan meningkatkan kepercayaan para investor, pemegang saham dan pemangku

kepentingan lainnya. GCG sangat dibutuhkan dalam perusahaan, dikatakan bahwa GCG dapat menciptakan nilai tambah maka diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan adanya suatu perbedaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun penelitian yang dimaksudkan antara lain : Santoso (2017) mengemukakan bahwa good corporate governance yang diproksi kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan. Putra dan Wiranti (2020) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara good corporate governance dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka secara spesifik masalah penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah mekanisme GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman ?
- b. Apakah mekanisme GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman?
- c. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman?
- d. Apakah GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk melihat pengaruh mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk melihat pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan.
- c. Untuk melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- d. Untuk melihat pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan referensi di bidang ilmu akuntansi keuangan khususnya tentang Topik mekanisme Good Corporate Governance (GCG).

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi investor

Dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai pengaruh mekanisme Good Corporate Governance yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

- b. Manfaat bagi perusahaan

Dapat memberikan suatu informasi mengenai pentingnya perusahaan menerapkan Good Corporate Governance yang dilakukan pada perusahaan, sehingga masyarakat tahu akan hak hak sosial yang diperoleh dalam perusahaan.